



ANALISIS PENGARUH INTENSITAS MODAL, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014

Jessica Salim
Prima Apriwenni

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter
jessicaasalim@gmail.com (081295134143)
prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dengan melaporkan nilai laba dan aset yang rendah serta nilai biaya dan utang yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, serta likuiditas dan leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang diukur dengan akrual non operasional. Variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas modal, likuiditas dan leverage. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Sampel dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 74 perusahaan menjadi sampel. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Penelitian ini menyimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Namun leverage dan likuiditas tidak berdampak positif terhadap konservatisme akuntansi.

ABSTRACT

Accounting conservatism is a prudent principle in financial reporting by reporting low profit and asset values and high cost and debt value. This study aims to test whether the intensity of capital positively affect accounting conservatism, also liquidity and leverage have a positive effect on accounting conservatism. Accounting conservatism is the dependent variable in this study measured by non-operational accruals. The independent variables in this research are capital intensity, liquidity and leverage. The sample in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. Samples were collected by using purposive sampling method and resulted 74 companies to be samples. Data analysis was done by classical assumption test and hypothesis test was done by multiple linear regression method using SPSS. This study concludes that capital intensity negatively affects accounting conservatism. However, leverage and liquidity have no positive impact on accounting conservatism.

Keywords: Accounting Conservatism, Capital Intensity, Liquidity, Leverage.

Pendahuluan

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk penyajian informasi yang digunakan untuk menggambarkan dan menilai kondisi atau kinerja manajemen dan perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan penjualan dan laba. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini menjadi salah satu informasi penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan baik pihak internal perusahaan seperti direksi dan karyawan, maupun pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Menurut Sari dan Adharian (2009), laporan keuangan yang dibuat perusahaan haruslah memenuhi tujuan, aturan, dan prinsip-prinsip yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat dipertanggungjawabkan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.



Untuk mewujudkan informasi laba yang berkualitas, maka diperlukan prinsip-prinsip akuntansi yang dapat menghasilkan angka-angka relevan dan *reliable* (Juanda, 2007b). Salah satu prinsip yang berhubungan dengan laporan keuangan dan informasi laba adalah konservatisme akuntansi. Prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang bertujuan untuk menghindari optimisme berlebihan dari pihak perusahaan. Ghazali dan Chariri (2007) menyatakan konservatisme akuntansi berarti harus segera mengakui kerugian, biaya atau utang yang mungkin akan terjadi dan tidak boleh mengakui laba, pendapatan atau aset sebelum benar-benar terjadi. Penerapan prinsip konservatisme akan mengakibatkan nilai kewajiban dan biaya cenderung tinggi dan nilai aset serta pendapatan cenderung rendah.

Fenomena konservatisme akuntansi di Indonesia sendiri dapat dilihat dalam PSAK, yang merupakan prinsip standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan IAI sebagai dasar aturan yang wajib diterapkan dalam melakukan pelaporan keuangan untuk semua pihak. Namun masih ada juga beberapa kasus manipulasi data laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia yaitu pada perusahaan PT Kimia Farma merupakan kasus rekayasa keuangan dan malpraktek akuntansi, dimana melibatkan pelaporan keuangan yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi seperti manajemen laba (Boediono, 2005). Selain itu juga ada kasus pada PT Indofarma yang terdeteksi terdapat kecurangan dalam penyajian laporan keuangannya.

Kasus PT Kimia Farma merupakan salah satu bentuk manipulasi dengan penyajian laporan keuangan yang *overstated* yang terjadi di Indonesia. Kasus *mark-up* laporan keuangan PT Kimia Farma menggelembungkan atau melebihsajikan laba bersih tahunan senilai Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3 persen dari penjualan dan 24,7 persen dari laba bersih PT Kimia Farma (Mamesah et al, 2016). Selain kasus PT Kimia Farma, kasus kecurangan lainnya terjadi pada PT Indofarma yang juga tersangkut kasus skandal *overstated* dalam penyajian laporan keuangan. Dari hasil penelitian, BAPEPAM menemukan bukti-bukti di antaranya, barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses sebesar Rp 28,87 miliar. Akibatnya harga pokok penjualan mengalami *understated* dan laba bersih mengalami *overstated* dengan nilai yang sama (Mamesah et al, 2016). Kasus seperti ini dapat menyesatkan investor dan *stakeholder* lainnya. Informasi yang menyesatkan juga akan berdampak pada pengambilan keputusan yang salah. Hal ini juga akan berdampak ke keberlangsungan perusahaan itu sendiri dalam jangka panjang, yang dapat mengakibatkan turunnya nilai saham dan laba perusahaan hingga kebangkrutan. Sehingga diperlukan sebuah mekanisme untuk dapat mengurangnya. Kasus-kasus di atas mengindikasikan rendahnya penerapan prinsip konservatisme oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya.

Pihak yang mendukung konservatisme menyatakan bahwa konservatisme menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak *overstate* (Fala, 2007). Agar tidak terjadi kasus pelaporan akuntansi yang tidak mencerminkan keadaan keuangan perusahaan sesungguhnya. Di sisi lain, terdapat kritikan atas prinsip ini dan salah satu kritik yang sering muncul adalah prinsip konservatisme ini mempengaruhi hasil dari laporan keuangan. Kiryanto dan Suprianto (2006) menyatakan bahwa jika laporan keuangan dibuat atas dasar metode konservatif hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan keadaan keuangan perusahaan sebenarnya.

Namun terlepas dari pro dan kontra, perkembangan yang terjadi justru menunjukkan bahwa eksistensi praktik konservatisme akuntansi semakin meningkat (Juanda, 2007a, 2007b) dan oleh karena itu penjelasan mengenai konservatisme ini menjadi menarik untuk dibahas karena berhubungan dengan pertimbangan-pertimbangan perusahaan dalam menerapkan akuntansi yang konservatif.

Keputusan untuk menggunakan metode yang konservatif atau tidak, dapat ditentukan oleh beberapa faktor. Intensitas modal dapat mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Intensitas modal dapat mencerminkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio intensitas modal menunjukkan perusahaan yang padat modal (Parrino dan Kidwell, 2009: 619). Menurut Sinarti dan Mutihatunnisa (2016), Perusahaan yang padat modal cenderung tidak berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Selain itu, perusahaan akan sengaja melebihkan nilai aset dan laba untuk mendapat kepercayaan dan dana dari investor. Hasil penelitian Sinarti dan Mutihatunnisa (2016) dan Agustina et al (2016) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan Alfian dan Sabeni (2013) serta Susanto dan Ramadhani (2016)

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Jl. Pahlawan 100, Jakarta Timur 13133
 Telp. (021) 29131313, Fax. (021) 29131314
 Email: info@kwikkian.ac.id, www.kwikkian.ac.id



dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa intensitas modal merupakan faktor yang berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah likuiditas. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Manajer cenderung akan lebih berhati-hati dalam membuat laporan keuangan dengan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi apabila perusahaan memiliki likuiditas yang sehat. Hal tersebut terjadi untuk menjaga kredibilitas kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, kondisi keuangan perusahaan yang kuat dan kredibel secara otomatis akan membuat biaya politik yang melekat pada perusahaan tersebut semakin besar. *Political Cost Hypothesis* memprediksikan bahwa perusahaan yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan cenderung memilih untuk menangguk laba yang dilaporkan pada periode sekarang ke periode masa mendatang. Tindakan manajer tersebut merupakan bentuk reaksi dari perusahaan dalam menghadapi kemungkinan intervensi oleh pemerintah dan kelompok kepentingan lain yang mungkin dapat mempengaruhi kekayaan perusahaan. Hasil penelitian Nasir et al (2014) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Akan tetapi, hasil penelitian Pratanda (2014) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme pada perusahaan.

Leverage juga dapat mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi. *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalani kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. *Leverage* juga digunakan perusahaan untuk mengukur kondisi kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, dinilai dari utang yang dibandingkan dengan aset perusahaan tersebut ataupun dengan modal sendiri. Lo (2005) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, kreditor akan meminta perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan laba, sehingga kreditor yakin akan keamanan dan pengembalian dananya. Semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan maka kreditor mempunyai hak lebih besar untuk mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan karena kreditor berkepentingan untuk mengamankan dananya.

Pernyataan Lo (2005) sesuai dengan *signaling theory* yang menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan. Sehingga dapat membantu pihak manajemen perusahaan (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) dalam mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan laporan keuangan yang menyajikan laba akuntansi yang berintegritas. Hasil penelitian Pratanda (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian Alfian dan Sabeni (2013) juga menyatakan bahwa *leverage* merupakan faktor yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme. Sedangkan menurut penelitian Susanto dan Ramadhani (2016) serta Sinarti dan Muthatunnisa (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Dengan berbagai latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.

Batasan Masalah

1. Apakah intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.



Manfaat Penelitian

1. **Bagi Perusahaan**
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan terkait dengan penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga dapat mengelola keuangan perusahaan dengan lebih baik.
2. **Bagi Investor**
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.
3. **Bagi Kreditor**
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kreditor dalam mengambil keputusan untuk memberikan pinjaman kepada debitur.
4. **Bagi Pembaca**
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam penelitian selanjutnya.

Tinjauan Pustaka

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang dapat menjelaskan motif atau tindakan *agent* untuk menggunakan prinsip konservatisme akuntansi atau tidak dalam membuat laporan keuangan. Teori agensi merupakan teori yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal* sebagai pemegang saham sedangkan *agent* sebagai manajer. *Principal* mengontrak *agent* untuk melakukan pengolahan sumber daya yang dimiliki perusahaan, selain itu *agent* juga berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Sedangkan *principal* mempunyai kewajiban untuk memberikan imbalan atas tugas yang telah diberikan kepada *agent*. Jensen dan Meckling (1976: 308) berpendapat bahwa hubungan keagenan adalah sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih pihak yang mempekerjakan pihak lain untuk melakukan suatu jasa untuk kepentingan mereka yang meliputi pendelegasian beberapa kuasa pengambilan keputusan kepada pihak lain tersebut. Menurut Jensen dan Meckling (1976: 308-309), teori agensi ini menyatakan bahwa adanya pemisahan antara *principal* dan *agent* akan memunculkan permasalahan agensi karena pihak- pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya masing- masing. Dengan gambaran pihak *principal* mementingkan hasil keuangan perusahaan atas dasar pengembalian uang investasi di dalam perusahaan, sedangkan pihak *agent* mementingkan timbal balik seperti kompensasi atau bonus atau tambahan. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat menimbulkan permasalahan yang dikenal dengan asimetri informasi. Keadaan asimetri informasi terjadi ketika adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*. Akibat adanya informasi yang tidak seimbang ini, dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan karena adanya kesulitan *principal* memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan- tindakan *agent*. Teori keagenan digunakan dalam penelitian ini karena membahas tentang konservatisme perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan yang bisa mengakibatkan adanya masalah keagenan antara manajemen (*agent*) dan *stakeholder* (*principal*). Penerapan teori ini terdapat pada variabel- variabel independen yang digunakan, yaitu intensitas modal, likuiditas, dan *leverage* yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan itu sendiri.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif adalah sebuah teori yang berusaha untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena tertentu. Teori ini akan mencoba memprediksi tindakan seperti pemilihan kebijakan akuntansi yang diambil perusahaan terhadap standar akuntansi yang baru (Watts dan Zimmerman, 1990). Menurut Watts dan Zimmerman (1986) ada 3 hipotesis dalam teori akuntansi positif yang memprediksi dan menjelaskan faktor-faktor tertentu yang membuat pihak manajemen perusahaan atau *agent* menerapkan konservatisme akuntansi atau tidak.:

1. **Hipotesis Rencana Bonus:** Manajer perusahaan dengan rencana bonus yang berdasarkan besarnya laba cenderung memilih prosedur akuntansi dengan laba yang dilaporkan dari periode dimasa depan ke periode saat ini. Seorang manajer atau siapapun itu tentu akan berusaha memberikan laporan pendapatan bersih setinggi mungkin agar mendapatkan bonus yang tinggi. Salah satu caranya adalah dengan memilih

dan menentukan kebijakan akuntansi yang tidak konservatif yang bisa meningkatkan laba pada laporan keuangan diperiode tersebut.

2. Hipotesis Kontrak Hutang : Semakin dekat sebuah perusahaan terhadap pelanggaran prinsip akuntansi yang didasari atas sebuah kesepakatan hutang, maka ada kecenderungan semakin besar kemungkinan manajemen perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang melaporkan laba dari periode masa depan ke periode saat ini atau tidak konservatif.

3. Hipotesis Biaya Politik : Semakin besar biaya politik yang ditanggung oleh perusahaan, maka manajer akan cenderung untuk menggunakan prosedur akuntansi yang konservatif, dengan melaporkan laba pada masa saat ini ke masa mendatang.

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*. Manajer yang mempunyai motivasi *signaling* yang melakukan pencatatan secara lebih baik terhadap kinerja perusahaan sehingga laba akuntansi menjadi ukuran kinerja yang lebih informatif (Basu, 1997). Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. *Understatement* laba dan aktiva bersih yang ditunjukkan melalui laporan keuangan merupakan suatu sinyal positif dari manajemen kepada investor dan kreditor bahwa manajemen telah menerapkan akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba berkualitas. Investor dan kreditor diharapkan dapat menerima sinyal ini dan menilai perusahaan lebih tinggi.

Konsep Konservatisme

Definisi formal mengenai konservatisme ada dalam SFAC No. 2 paragraf 95 yaitu bahwa konservatisme merupakan reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian dan risiko yang melekat pada suatu bisnis. Juanda (2007a) dan Febiani (2012) mendefinisikan konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang penerapannya akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Prinsip ini merupakan cerminan tindakan pesimisis atas ketidakpastian laba atau rugi perusahaan. Agar laporan keuangan dibuat dengan mempertimbangkan ketidakpastian dan risiko bisnis. Kiryanto dan Suprianto (2006 : 5) menyebutkan bahwa terdapat dua jenis laba konservatif, yaitu: (1) *ex-ante conservatism* atau *news-independent conservatism* dan (2) *ex-post conservatism* atau *news dependent conservatism*. *Ex-ante conservatism* atau *news-independent conservatism* berkaitan dengan kebijakan-kebijakan yang mengurangi laba secara independen dari kejadian-kejadian ekonomi saat ini, bahkan apabila pengeluaran-pengeluaran tersebut berkaitan secara positif dengan harapan aliran kas dimasa yang akan datang. *Ex-post conservatism* atau *news dependent conservatism* menggambarkan ketepatan waktu untuk pengakuan laba terhadap *bad news* dari pada *good news*. Praktik konservatisme juga bisa dilihat secara nyata dalam standar akuntansi yang berlaku di Indonesia (PSAK). Misalnya, PSAK No. 14 mengenai persediaan, PSAK No. 16 mengenai aktiva tetap, PSAK No. 19 mengenai aktiva tidak berwujud dan PSAK No. 48 mengenai nilai aktiva yang diperoleh kembali.

Intensitas Modal

Intensitas modal dapat mencerminkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Ross dan Westerfield dalam *Corporate Finance* (2012: 54) menyatakan bahwa intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset, baik aset lancar maupun tidak lancar yang dicerminkan dalam suatu rasio yang menunjukkan perbandingan antara *operating assets* dengan jumlah penjualan yang diperoleh pada periode tertentu. Rasio intensitas modal berperan penting bagi manajemen perusahaan karena dapat digunakan untuk mengetahui jumlah aset perusahaan yang digunakan dalam rangka menghasilkan pendapatan. Pengukuran rasio intensitas modal atau *capital intensity* dilakukan dengan membandingkan total aset dengan total penjualan (Ross dan Westerfield 2012: 57). Perusahaan dengan rasio intensitas modal yang tinggi menggambarkan perusahaan yang padat modal (Zmijewski dan Hagerman , 1981: 134).



Likuiditas

Menurut Prihadi (2010: 162) rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Peneliti tertarik meneliti likuiditas sebagai variabel yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi karena likuiditas merupakan rasio yang biasa diperhatikan untuk mengukur kondisi aset suatu perusahaan. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aset lancar tertentu menjadi uang kas. Menurut Ross dan Westerfield dalam *Corporate Finance* (2012: 57) pengukuran rasio likuiditas menggunakan current ratio yaitu membandingkan *current assets* dan *current liabilities*.

Leverage

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. *Leverage* juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya (Ross dan Westerfield, 2012: 50) . Lo (2005: 400-401) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, asimetri informasi antara kreditor dan perusahaan berkurang karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi atau melebih-lebihkan aset yang dimiliki. Oleh karena itu, kreditor akan meminta manajer untuk melakukan pelaporan akuntansi secara konservatif agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Untuk pengukuran rasio *leverage* dihitung dengan cara membandingkan total hutang dengan total aset (Ross dan Westerfield 2012: 57).

Hipotesis

- Ha1 : Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.
- Ha2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
- Ha3 : Leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Metode Penelitian

Objek Penelitian

Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data yang akan diteliti adalah data laporan keuangan periode 2012-2014 dengan mempertimbangkan kelengkapan data dan kesesuaian dengan kriteria yang disampaikan.

Variabel Penelitian

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Model yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2000). Givoly dan Hayn (2000) menggunakan metode pengukuran secara akrual, yaitu dengan menghitung selisih antara laba bersih sebelum depresiasi dan amortisasi dengan arus kas operasi perusahaan. Apabila selisih antara laba bersih dan arus kas operasi bernilai negatif (akrual negatif) maka terjadi penerapan konservatisme dalam laporan keuangan. Model Givoly dan Hayn (2000):

$$CONACC_t = (NI + Dep)_t - CFO_t$$

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dimana:

$CONACC_{it}$	=	Tingkat konservatisme akuntansi yang terjadi pada perusahaan i pada tahun t
$(NI+ Dep)_{it}$	=	Laba bersih ditambah depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada tahun t
CFO_{it}	=	Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada tahun t

2. Variabel independen

a. Intensitas Modal

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan produk perusahaan. Rasio intensitas modal yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang padat modal. Perhitungan rasio intensitas modal dengan cara membagi *total assets* dengan *total sales* perusahaan sesuai dengan rumus dari Ross dan Westerfield dalam *Corporate Finance* (2012: 54) .

b. Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini dasar pengukuran likuiditas menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*) yang sesuai dengan *Corporate Finance* (Ross dan Westerfield , 2012: 57) yang dapat dihitung dengan membagi *current asset* dan *current liabilities*.

c. Leverage

Leverage (utang) merupakan salah satu sumber dana dari eksternal perusahaan. *Leverage* ini timbul karena perusahaan dalam operasinya mempergunakan aset dan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan sehingga menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Variabel *leverage* diukur dengan rasio *Debt to Asset Ratio* yang sesuai dengan penelitian rumus dari Ross dan Westerfield dalam *Corporate Finance* (2012: 57) dimana *total liabilities* dibagi dengan *total assets*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang berasal dari dokumen yang sudah ada. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2014. Peneliti juga memperoleh data mengenai masalah yang diteliti melalui buku, jurnal, thesis, internet, serta perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2014. Sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan metode slovin yaitu metode pengumpulan sampel yang berdasarkan pertimbangan tertentu atau dapat dikatakan kriteria – kriteria sampel yang akan diambil sudah ditentukan terlebih dahulu.

Adapun pembatasan kriteria dalam pemilihan populasi adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2014.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan *audited* per 31 Desember periode 2012-2014.
3. Laporan keuangan dengan mata uang Rupiah
4. Mempunyai data lengkap yang diperlukan untuk diamati, terdiri dari opini audit, kompleksitas perusahaan.



Berdasarkan tabel 1 pertimbangan kriteria 74 perusahaan terpilih sebagai sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Ghozali (2016;19) menyatakan statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata(mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum dari setiap variabel penelitian

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013: 97), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Baik tidaknya suatu model dalam penelitian dengan regresi linear dapat dilihat dari besarnya R^2 , dengan rentang nilai nol (0) sampai dengan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian (intensitas modal, likuiditas, dan *leverage*) secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen (konservatisme akuntansi). Tingkat signifikan yang digunakan (α) adalah 5%.

Hipotesis uji F dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, maka semua variabel independen (intensitas modal, likuiditas, dan leverage) tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (konservatisme akuntansi).

$H_a : \text{Minimal salah satu } \beta_{1,2,3} \neq 0$, maka minimal terdapat satu variabel diantara intensitas modal, likuiditas, dan leverage yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Aturan pengambilan keputusan:

1. H_0 ditolak, H_a diterima jika $p\text{-value}$ (probabilitas signifikansi) $< \alpha$.
2. H_0 diterima, H_a ditolak jika $p\text{-value}$ (probabilitas signifikansi) $\geq \alpha$.

c. Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (parsial). Tingkat signifikan yang digunakan (α) adalah 5%.

Hipotesis konseptual dan uji statistik t dalam penelitian ini adalah:

1. $H_{01} : \beta_1 = 0$, maka intensitas modal tidak berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.
 $H_{a1} : \beta_1 < 0$, maka intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.
2. $H_{02} : \beta_2 = 0$, maka likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
 $H_{a2} : \beta_2 > 0$, maka likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
3. $H_{03} : \beta_3 = 0$, maka *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
 $H_{a3} : \beta_3 > 0$, maka *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Aturan pengambilan keputusan:

1. H_0 ditolak, H_a diterima jika $p\text{-value}$ (probabilitas signifikansi) $< \alpha$.
2. H_0 diterima, H_a ditolak jika $p\text{-value}$ (probabilitas signifikansi) $\geq \alpha$.



3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Ghozali, 2013: 160). Model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas distribusi data, peneliti menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari α yakni 0.05. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013: 105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Tolak ukur dari multikolinieritas ini dapat dilihat dari besarnya nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika VIF dibawah 10 dengan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi. Apabila VIF diatas 10 dengan nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 maka dapat dikatakan bahwa terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013: 139). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi tersebut tidak dapat digunakan. Uji ini akan diuji dengan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Tolak ukur untuk melihat heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikan untuk masing-masing variabel independen. Ketentuannya adalah bila nilai signifikan untuk variabel independen berada diatas α (5%) maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homoskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai signifikan untuk variabel independen berada dibawah α (5%), maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013: 110), uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika setelah diteliti terdapat autokorelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi digunakan Durbin Watson Test. Hipotesis yang akan diuji:

$H_0 = 0$, tidak ada autokorelasi

$H_a \neq 0$, ada autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

1. Jika d terletak diantara d_U dan $(4-d_U)$, maka terima H_0 dan tolak H_a , yang berarti tidak ada autokorelasi.
2. Jika d lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$ maka tolak H_0 dan terima H_a , yang berarti terdapat autokorelasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Model Regresi Linier Berganda yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yaitu dengan melihat pengaruh intensitas modal, likuiditas, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur.

Adapun model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + E$$

Keterangan :

- Y = Konservatisme Akuntansi
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Intensitas Modal
- X_2 = Likuiditas
- X_3 = *Leverage*
- E = *Error*

Hasil Dan Pembahasan

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel 2, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan SPSS diketahui bahwa Variabel independen intensitas modal memiliki nilai minimum sebesar 0.0245, nilai maksimum sebesar 1.8140, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.881714 dan standar deviasinya sebesar 0.3238056. Variabel Ukuran Perusahaan (UP) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,477. Nilai terendah ukuran perusahaan sebesar 0,00, dan nilai tertingginya 1,00 dengan standar deviasi sebesar 0,12230. Variabel independen likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0.0019 sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 6.7289. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel ini sebesar 2.179953 dan standar deviasinya adalah sebesar 1.3777082. Variabel independen *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.1282, nilai maksimumnya sebesar 0.9309, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.447127 dan standar deviasinya sebesar 0.1912104. Variabel dependen konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -343626000000, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 282991813125. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel ini sebesar 17066484708.3099 dan standar deviasinya adalah sebesar 96219034033.1413.

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Koefisien Determinasi

Nilai adjusted R² diperoleh sebesar 0,034 (tabel 3). Hal ini berarti bahwa 3,4% dari konservatisme dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya sisanya sebesar 96.6% dipengaruhi atau dijelaskan melalui variabel-variabel lainnya di luar model penelitian peneliti.

b. Uji F

Nilai F hitung (tabel 4) sebesar 2.989 dan probabilitas signifikansi (*p-value*) sebesar 0.033 atau 3.3%. Dapat diketahui bahwa *p-value* lebih kecil daripada tingkat signifikansi (α) 0.05 atau 5%. Artinya, minimal terdapat satu variabel diantara intensitas modal, likuiditas, dan *leverage* yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Salah satu variabel independen yang mempengaruhi konservatisme akuntansi dapat diuji melalui uji t, yaitu uji secara parsial.

c. Uji t

Dalam penelitian ini, hasil nilai signifikan probabilitasnya dibagi 2 karena peneliti menggunakan hipotesis satu arah. Dari hasil uji t yang terdapat di dalam tabel 5, didapatkan hasil bahwa variabel intensitas modal memiliki nilai t hitung sebesar -2.593 dan *p-value* sebesar 0.005 atau 0.5% (nilai 0.10 dibagi 2). Karena nilai *p-value* lebih kecil daripada tingkat signifikansi (α) 0.05 atau 5% dan dengan nilai nilai t hitung nya -2.593, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau hasil penelitian, yang bersifat plagiasi, penjiplakan, atau penjiplakan kembali, tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



negatif terhadap konservatisme akuntansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{a1} diterima. Variabel likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar 0.730 dan p -value sebesar 0.2235 atau 23.35% (nilai 0.467 dibagi 2). Karena nilai p -value lebih besar daripada tingkat signifikansi (α) 0.05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Hal ini berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Variabel *leverage* memiliki nilai t hitung sebesar -0.381 dan probabilitas signifikansi (p -value) sebesar 0.352 atau 35.2% (nilai 0.704 dibagi 2). Nilai p -value lebih besar daripada tingkat signifikansi (α) 0.05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Hal ini berarti bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari α yakni 0.05. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Berdasarkan output uji normalitas pada tabel 6, diketahui bahwa probabilitas signifikansinya data adalah 0.200, lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Tolak ukur dari multikolinieritas ini dapat dilihat dari besarnya nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan VIF di atas 10. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0.10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen intensitas modal, likuiditas, dan *leverage* berturut-turut adalah 0.999, 0.529, dan 0.530. Nilai-nilai tersebut berada di atas nilai 0.10. Sedangkan nilai VIF dari intensitas modal, likuiditas, dan *leverage* berturut-turut adalah 1.001, 1.890, dan 1.888. Nilai-nilai VIF tersebut berada di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam semua model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan uji Glejser, yaitu dengan meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Dari hasil pengujian diperoleh hasil signifikan masing-masing variabel menunjukkan angka statistik yang tidak signifikan. Berdasarkan tabel 7, nilai signifikansi dari variabel independen intensitas modal, likuiditas, dan *leverage* berturut-turut adalah 0.129, 0.129, dan 0.817. Angka-angka tersebut lebih besar dari 0.05 atau 5% dan hal ini menunjukkan pada model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi digunakan *Durbin Watson Test*. Apabila hasil uji Durbin Watson atau nilai d terletak diantara dU dan $(4-dU)$, maka terima H_0 dan tolak H_a , yang berarti tidak ada autokorelasi. Sedangkan jika nilai d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka tolak H_0 dan terima H_a , yang berarti terdapat autokorelasi. Dari hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat dari tabel 3 bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh adalah sebesar 2.004. Nilai ini terletak diantara nilai $dU = 1,7856$ dan nilai $4-dU (4 - 1,7856 = 2.2144)$. Nilai



diuji diperoleh dari tabel Durbin Watson dengan tingkat signifikansi 0.05, n = 171, dan k = 3. Sehingga dapat disimpulkan terima H_0 dan tolak H_a , yang menunjukkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian yang terdiri dari variabel independen intensitas modal, likuiditas, dan *leverage* diuji menggunakan analisis linier berganda. Tabel 8 menunjukkan hasil statistik untuk hasil regresi dari persamaan linier penelitian.

$$Y = 65676983872.688 - 58122846514.279X_1 + 5280847086.893X_2 - 19848402139.677X_3$$

Keterangan:

- X_1 Konservatisme Akuntansi
- X_2 Intensitas Modal
- X_3 Likuiditas
- X_4 *Leverage*

Hasil koefisien regresi dari intensitas modal adalah sebesar -58122846514.279 yang berarti bahwa setiap kenaikan intensitas modal sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai konservatisme akuntansi perusahaan sebesar 58,122,846,514.279 rupiah, dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan. Koefisien regresi dari likuiditas adalah sebesar 5280847086.893. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan likuiditas sebesar 1%, maka nilai konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 5,280,847,086.893 rupiah, dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan. Koefisien regresi dari *leverage* adalah sebesar -19848402139.677 yang berarti bahwa setiap kenaikan *leverage* yang ditunjukkan melalui rasio *leverage (debt ratio)* sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai konservatisme akuntansi perusahaan sebesar 19,848,402,139.677 rupiah, dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan.

Pembahasan

1. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Dalam pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian yang pertama menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis H_{a1} yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi diterima. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Purnama dan Daljono (2013) serta Alfian dan Sabeni (2013), namun mendukung hasil penelitian Sinarti dan Mutihatunnisa (2016) serta Agustina et al. (2016) yang mengungkapkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Jadi, semakin besar rasio intensitas modal perusahaan, maka laporan keuangan perusahaan semakin tidak konservatif. Peneliti menduga karena rata-rata perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan yang padat modal, sehingga perusahaan cenderung tidak berhati-hati dalam penyajian laporan keuangannya.

Selain itu, perusahaan yang padat modal tentu membutuhkan modal yang besar dari pihak eksternal, dalam hal ini investor yang akan menanamkan investasinya. Perusahaan yang padat modal akan berupaya menyajikan laporan keuangan yang sesuai harapan investor, agar investor percaya akan keamanan dana yang akan ditanamkan. Sehingga demi mencapai tujuan tersebut, manajer akan mengambil kebijakan akuntansi yang menghasilkan laba yang tinggi demi mendapatkan kepercayaan dan modal yang besar dari investor. Jadi laporan keuangan yang dihasilkan cenderung optimis dan tingkat konservatisme akuntansi perusahaan menjadi rendah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Milik IBI Kwik Kian Gie
Pusat Penelitian dan Pengembangan
Kewirausahaan dan Manajemen
Kwik Kian Gie
Jl. Raya Industri No. 100
Kebun Kiri, Kota Bekasi
Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17132
Telp. (021) 8755 1111
Fax. (021) 8755 1112
Email: ibikkg@kwikkiangie.ac.id
www.kwikkiangie.ac.id

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Konservatisme Akuntansi

Dalam pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian yang kedua menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian maka H_{a2} yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasir et al. (2014), namun mendukung hasil penelitian dari Purnama dan Daljono (2013), Pratanda (2014), serta Susanto dan Ramadhani (2016) yaitu likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka belum tentu menjamin tingginya penerapan konservatisme akuntansi perusahaan. Peneliti menduga bahwa tingginya rasio likuiditas disebabkan oleh perusahaan yang menerapkan kebijakan yang ketat terhadap penjualan kredit sehingga tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap jumlah persediaan. Penyebab lain juga bisa disebabkan oleh kebijakan perusahaan yang memberikan kemudahan piutang sehingga aset lancar terlihat sangat tinggi. Karena dasarnya likuiditas berhubungan dengan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan, yang artinya semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin tinggi juga kepercayaan kreditor terhadap perusahaan. Jadi perusahaan akan tetap berusaha menjaga kinerja perusahaannya agar tetap mendapat kepercayaan dari kreditor dengan menerapkan kebijakan – kebijakan tertentu.

3. Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Dalam pengujian hipotesis yang telah dilakukan hasil penelitian yang ketiga menunjukkan bahwa *leverage* atau utang ternyata tidak memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian maka H_{a3} yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh, Pratanda (2014) namun mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Ramadhani (2016) serta Purnama dan Daljono (2013) dimana *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya utang perusahaan tidak menjamin perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan dan dalam mengambil keputusan.

Peneliti menduga bahwa kreditor tidak terlalu mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan sehingga memberikan keleluasaan atau kelonggaran bagi manajer dalam perjanjian utangnya mengingat perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar atau tidak sedang mengalami kesulitan keuangan yang berarti. Penyebab lain adalah semakin tinggi tingkat utang atau *leverage* yang dimiliki perusahaan cenderung mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif. Perusahaan akan memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba perusahaan, yang berbanding terbalik dengan konservatisme akuntansi dimana nilai aset, laba, dan pendapatan disajikan secara *understate*.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, intensitas modal terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, Sedangkan tidak terdapat cukup bukti bahwa likuiditas dan leverage tidak memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Saran

Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian selain perusahaan manufaktur, yaitu dapat diperluas dengan menggunakan semua perusahaan di BEI atau dapat menggunakan perusahaan dari sektor perusahaan jasa, sehingga hasil penelitian dapat mewakili seluruh industri.

Penelitian ini hanya menggunakan data 3 tahun untuk menghitung tingkat konservatisme. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan rentang waktu yang lebih panjang untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat.

Di dalam penelitian ini variabel independen hanya dapat menjelaskan 3,4% variabel dependen, oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan variabel independen lain agar dapat lebih banyak menjelaskan variabel dependen.

Daftar Pustaka

- Agustina, Rice, & Stephen (2016), *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis (JDAB), Vol. 3, No. 1, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mikroskil.
- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013), *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi*, Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 2, No. 3: 1-10.
- Basu, S. (1997), *The Conservatism Principle and The Asymetric Timelines of Earnings*, Journal of Accounting and Economics 24: 3-37.
- Boediono, G. (2005), *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo: 172-194 .
- Fala, D.A.S. (2007), *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance*, Simposium Nasional Akuntansi X.
- FASB. (1980), *SFAC No 2*. United States of America: FASB.
- Febiani, S. (2012), *Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, dan Kualitas Laba*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1, No. 2: 85-91.
- Ghozali, I. (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (ed.7). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007), *Teori Akuntansi* (ed.3), Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000), *The Changing Time Series Properties of Earnings Cash Flows and Accruals: Has Financial Accounting Become More Conservative?*, Journal of Accounting & Economics, 29: 287-320.
- Jensen, M.C. & Meckling, W.H. (1976), *Theory of The Firm Management Behavior, Agency, and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, 3: 305-360.
- Juanda, A. (2007a), *Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi*, Simposium Nasional Akuntansi X.
- Juanda, A. (2007b), *Perilaku Konservatif Pelaporan Keuangan dan Risiko Litigasi pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*, Naskah Publikasi Penelitian Dasar Keilmuan.
- Kiryanto, & Suprianto, E. (2006), *Pengaruh Moderasi Size Terhadap Hubungan Laba Konservatisme Dengan Neraca Konservatisme*, Simposium Nasional Akuntansi IX: 1-19.
- Lö, E. W. (2005), *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*, Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo: 396-440.
- Mamesah, M., Saerang, D.P.E., & Lambey, L. (2016), *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI, Bursa Malaysia, dan Singapore Stock Exchange tahun 2010-2014*, JDAB, Vol. 5, No. 2 : 237-248.
- Nasir, A., Ilham, E., & Yusniati. (2014), *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Likuiditas, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi*, Jurnal Ekonomi, Vol. 22, No. 2: 93-109.
- Parrino, R. & Kidwell, D.S. (2009), *Fundamentals of Corporate Finance*, United States of America: John Wiley & Sons, Inc.

1. Dilarang mengutip atau sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengutip atau sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBIKKG.



Pratanda, R.S. (2014), *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi*, Accounting Analysis Journal, Vol. 3, No. 2: 255-263.

Prihadi, T. (2010), *Analisis Laporan Keuangan*, PPM Manajemen, Jakarta, Indonesia.

Purnama, W., & Daljono. (2013), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan*, Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 2, No. 3: 1-11.

Ross, S.A., Westerfield, R.W., & Jordan, B.D. (2010), *Fundamentals of Corporate Finance* (9th ed.), Boston: McGraw-Hill.

Sari, C., & Adhariani, D. (2009), *Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Simposium Nasional Akuntansi XII.

Simarti, & Muhihatunnisa, S. (2016) *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage serta Intensitas Modal terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Seluruh Perusahaan Sektor Non Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014*: 1-6.

Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016), *Faktor - Faktor yang Memengaruhi Konservatisme*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi: 142-151.

Watts, R.L., & Zimmerman, J.L. (1986), *Positive Accounting Theory*, New Jersey: Prentice Hall-Englewood Cliff.

Watts, R.L., & Zimmerman, J.L. (1990), *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*, The Accounting Review, Vol 65.

Zmijewski, M., & Hagerman, R. (1981), *An Income Strategy Approach to the Positive Theory of Accounting Standard Setting/Choice*, Journal of Accounting and Economics, 3:129-149.

www.idx.co.id

Lampiran

A. Teknik Pengambilan Sampel

Tabel 1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Kriteria pemilihan sampel : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016	145
Jumlah perusahaan tidak sesuai kriteria :	
1. Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember	(3)
2. Data perusahaan tidak lengkap	(23)
3. Perusahaan manufaktur yang menyatakan laporan keuangan audited dalam mata uang selain rupiah	(28)
Jumlah perusahaan	91
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dengan metode slovin (5%)	74
Jumlah sampel penelitian	222
Data outlier	51
Jumlah sampel penelitian yang dipakai	127



B. Hasil Pengujian SPSS

Tabel 2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INTEN	171	.0245	1.8140	.881714	.3238056
LIKUID	171	.0019	6.7289	2.179953	1.3777082
LEV	171	.1282	.9309	.447127	.1912104
KONS AKUN	171	-343626000000	282991813125	17066484708.31	96219034033.141
Valid N (listwise)	171				

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.226 ^a	.051	.034	94573781912.586	2.004

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20

Tabel 4
Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	80195989129388470000000.000	3	26731996376462824000000.000	2.989	.033 ^b
Residual	1493681437616648100000000.000	167	8944200225249390000000.000		
Total	1573877426746036600000000.000	170			

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20

Tabel 5
Uji t dan Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	65676983872.688	41966810786.146		1.565	.119		
INTEN	-58122846514.279	22414213202.829	-.196	-2.593	.010	.999	1.001
LIKUID	5280847086.893	7237703013.731	.076	.730	.467	.529	1.890
LEV	-19848402139.677	52128916430.714	-.039	-.381	.704	.530	1.888

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 6
Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		171
Mean		.0000134
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	93735593014.3
		1335000
Most Extreme Differences	Positive	.082
	Negative	.071
Kolmogorov-Smirnov Z		-0.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.073
		.200

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20

Tabel 7
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	67497431666	28303388044		2.385	0.018
INTEN	23039176551	15116663909	0.116	1.524	0.129
LIKUID	-7442475074	4881274348	-0.159	-1.525	0.129
LEV	-8143516552	35156947178	-0.024	-0.232	0.817

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20

Tabel 8
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	65676983872.688	41966810786.146
INTEN	-58122846514.279	22414213202.829
LIKUID	5280847086.893	7237703013.731
LEV	-19848402139.677	52128916430.714

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20



C. Obyek Perusahaan

Tabel 9
Daftar Perusahaan

1	ADES	PT Akasha Wira Internatinal Tbk
2	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk
3	ICBP	PT Indofood CRP Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
5	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
6	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
7	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
8	STTP	PT Siantar Top Tbk
9	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
10	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
11	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk
12	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
13	HDTX	PT Panasia Indo Resources Tbk
14	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk
15	MYTX	PT Apac Citra Centertx Tbk
16	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
17	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
18	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
19	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
20	MAIN	PT Malindo Feedmilll Tbk
21	TIRT	PT Tirta Nahakam Resources Tbk
22	ALDO	PT Alkindo Pratama Tbk
23	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Tbk
24	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
25	SPMA	PT Suparma Tbk
26	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener
27	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
28	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
29	EKAD	PT Ekadharma International Tbk
30	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
31	AMFG	PT Asahirmas Flat Glass Tbk
32	APLI	PT Asioplast Industries Tbk
33	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
34	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
35	SIAP	PT Sekawan Inti Pratama Tbk
36	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk
37	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
38	AKKU	PT Karya Alam Unggul Tbk
39	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk

Hak Dipe...
Ditipe...
Dilindungi...
Undang...
Undang...
Undang...

1. Ditanggung sebagian atau seluruhnya oleh perusahaan yang bersangkutan dan sumber-sumber penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



40	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk
41	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
42	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
43	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
44	BTON	PT Bentojaya Manunggal Tbk
45	GDST	PT Gunawan Dianajaya Steel Tbk
46	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
47	JKSW	PT Jakarta Kyohei Steelwork Tbk
48	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk
49	LION	PT Lion Metal Works Tbk
50	MYRX	PT Hanson Internatinal Tbk
51	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
52	KICI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
53	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
54	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce (Sucaco) Tbk
55	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
56	ASII	PT Astra International Tbk
57	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
58	IMAS	PT Indomobil Sukses Internatinal Tbk
59	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
60	NIPS	PT Nipress Tbk
61	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
62	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
63	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
64	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
65	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
66	MERK	PT Merek Tbk
67	SCPI	PT Merek Sharp Dohme Pharma Tbk
68	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
69	TSPC	PT Tempo Scan Pasific
70	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
71	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
72	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk
73	KIAS	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
74	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh atau tulis-tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.